

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS EKONOMI KREATIF MELALUI INOVASI OLAHAN KERIPIK PEPAYA

**Kirana Firda Maharani, Reni Aziatul Pebriani,
Siti Komariah Hildayanti, Herda Sabriyah Dara Kospa**

Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi, Universitas Indo Global Mandiri
2021520004@students.uigm.ac.id.

Abstract

This community service project was carried out in Desa Lubuk Enau with the aim of empowering the local community through the development of a creative economy based on the innovation of papaya chip products. The main issue faced by this village is the lack of added value to the papaya harvest, which has traditionally been sold only in its fresh form. This program seeks to enhance the knowledge and skills of the community in processing papayas into high-value products, specifically papaya chips, to increase income and improve the welfare of the residents. The target partners in this activity were groups of housewives and village youth, totaling 25 participants. The implementation methods included technical training on making papaya chips, covering everything from raw material preparation and frying processes to product packaging. Additionally, there was also a socialization of digital marketing strategies to support product marketing. The results of this activity showed that the participants were able to produce high-quality papaya chips with attractive packaging. The products have begun to be marketed both directly and through digital platforms, which has contributed to increasing the community's income. This community service successfully improved the skills and creativity of the residents of Desa Lubuk Enau in utilizing local potential to create economically valuable products.

Keywords: Creative Economy, Product Innovation, Empowerment, Community Service.

Abstrak

Pengabdian ini dilaksanakan di Desa Lubuk Enau dengan tujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui pengembangan ekonomi kreatif berbasis inovasi produk olahan keripik pepaya. Permasalahan yang dihadapi di desa ini adalah minimnya nilai tambah dari hasil panen pepaya yang selama ini hanya dijual dalam bentuk segar. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah pepaya menjadi produk bernilai jual tinggi, yaitu keripik pepaya, yang dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Mitra sasaran dalam kegiatan ini adalah kelompok ibu-ibu rumah tangga dan remaja desa, dengan total peserta sebanyak 25 orang. Metode pelaksanaan meliputi pelatihan teknis pembuatan keripik pepaya, mulai dari persiapan bahan baku, proses penggorengan, hingga pengemasan produk. Selain itu, dilakukan juga sosialisasi mengenai strategi pemasaran digital untuk mendukung pemasaran produk. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa para peserta mampu memproduksi keripik pepaya dengan kualitas yang baik dan kemasan yang menarik. Produk yang dihasilkan telah mulai dipasarkan baik secara langsung maupun melalui platform digital, yang turut mendukung peningkatan pendapatan masyarakat. Pengabdian ini berhasil meningkatkan keterampilan dan kreativitas masyarakat Desa Lubuk Enau dalam memanfaatkan potensi lokal menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi.

Keywords: Ekonomi Kreatif, Inovasi Produk, Pemberdayaan, Pengabdian Masyarakat.

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat adalah proses di mana individu atau kelompok mendapatkan keterampilan, pengetahuan, dan sumber daya yang diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup mereka. Menurut Santoso (2020), pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kapasitas individu atau kelompok dalam memanfaatkan potensi yang dimiliki guna meningkatkan taraf hidup dan kemandirian. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan ekonomi kreatif menjadi salah satu strategi penting dalam mendorong kemandirian ekonomi, khususnya di wilayah pedesaan. Ekonomi kreatif merupakan sektor yang berkembang pesat dan memiliki kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Konsep ekonomi kreatif di Indonesia didukung oleh potensi budaya dan sumber daya lokal yang beragam, yang dapat diolah menjadi produk bernilai tambah tinggi (Sukarsa, 2018). Dalam konteks ini, pengembangan produk olahan berbasis pertanian, seperti keripik pepaya, menjadi salah satu upaya konkret untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Produk olahan ini tidak hanya meningkatkan nilai jual dari komoditas pertanian, tetapi juga membuka peluang pasar yang lebih luas, baik di tingkat lokal maupun nasional.

Desa Lubuk Enau merupakan daerah yang kaya akan potensi pertanian, khususnya dalam produksi pepaya. Namun, potensi ini belum dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat setempat. Sebagian besar pepaya yang dihasilkan di desa ini hanya dijual dalam bentuk buah segar dengan nilai ekonomi yang rendah. Menurut Yuliani et al. (2019), inovasi

dalam pengolahan hasil pertanian sangat penting untuk meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk di pasar. Oleh karena itu, pengolahan pepaya menjadi keripik pepaya dapat menjadi solusi untuk meningkatkan pendapatan petani dan masyarakat di Desa Lubuk Enau. Keripik pepaya adalah salah satu produk inovatif yang berpotensi menjadi ikon kuliner lokal, yang tidak hanya menarik bagi pasar lokal tetapi juga memiliki daya tarik di pasar yang lebih luas. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widiyanto dan Purnamasari (2020), yang menunjukkan bahwa inovasi produk pangan berbasis buah-buahan dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan daya saing produk lokal di pasar nasional. Selain itu, keripik pepaya juga memiliki keunggulan dalam hal kesehatan, karena mengandung serat dan nutrisi yang bermanfaat bagi tubuh, yang semakin meningkatkan daya tarik produk ini di mata konsumen.

Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada pelatihan teknis pembuatan keripik pepaya, tetapi juga mencakup pelatihan pengemasan dan pemasaran digital. Menurut Rahayu (2021), pengemasan yang menarik dan strategi pemasaran yang efektif merupakan faktor kunci dalam keberhasilan produk baru di pasar. Oleh karena itu, pelatihan ini diharapkan dapat memberikan keterampilan yang dibutuhkan oleh masyarakat Desa Lubuk Enau untuk mengembangkan produk olahan pepaya yang berkualitas dan bernilai jual tinggi. Harahap (2022) menegaskan bahwa pengembangan kapasitas masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan dapat meningkatkan kemandirian ekonomi dan kualitas hidup masyarakat. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan

keterampilan teknis, tetapi juga untuk membangun kapasitas masyarakat dalam mengelola usaha kecil berbasis produk olahan pepaya, sehingga dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan ekonomi lokal.

Dengan mempertimbangkan berbagai aspek tersebut, penting bagi masyarakat Desa Lubuk Enau untuk memanfaatkan peluang yang ada melalui inovasi produk olahan berbasis pepaya. Pendampingan dan pelatihan yang tepat dapat menjadi kunci dalam mengoptimalkan potensi lokal yang ada, sehingga masyarakat mampu mencapai kemandirian ekonomi yang berkelanjutan.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan metode partisipatif, yang melibatkan masyarakat Desa Lubuk Enau secara aktif dalam seluruh tahapan program. Langkah pertama dimulai dengan identifikasi kebutuhan masyarakat melalui survei dan diskusi kelompok terfokus (FGD). Survei dilakukan untuk mengumpulkan data tentang potensi desa, terutama dalam produksi pepaya, serta kendala yang dihadapi dalam mengembangkan produk olahan pepaya. Diskusi kelompok terfokus dilakukan untuk mendapatkan masukan langsung dari masyarakat mengenai kebutuhan mereka dan harapan terhadap kegiatan ini. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tim pengabdian bersama perwakilan masyarakat menyusun rencana program yang mencakup pelatihan pembuatan keripik pepaya, pengemasan, dan pemasaran digital. Rencana ini disusun dengan mempertimbangkan keterbatasan sumber daya yang ada serta potensi yang dapat dioptimalkan. Selanjutnya,

pelatihan pembuatan keripik pepaya dilakukan dalam beberapa sesi yang mencakup proses produksi, teknik pengemasan yang menarik, serta strategi pemasaran melalui platform digital. Setiap sesi pelatihan dirancang agar peserta dapat memahami dan mengaplikasikan keterampilan baru dengan mudah, sehingga mampu meningkatkan daya saing produk keripik pepaya yang dihasilkan oleh masyarakat Desa Lubuk Enau.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pemberdayaan masyarakat di Desa Lubuk Enau melalui inovasi olahan keripik pepaya telah memberikan beberapa hasil positif. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengolah pepaya menjadi keripik pepaya yang bernilai jual tinggi. Peserta pelatihan mampu memproduksi keripik pepaya dengan kualitas yang baik, menguasai teknik persiapan bahan baku, proses penggorengan, hingga pengemasan produk. Keterampilan ini menjadi modal penting bagi masyarakat untuk meningkatkan nilai tambah produk pertanian lokal. Selain itu, produk keripik pepaya yang dihasilkan memiliki kemasan yang menarik dan sesuai standar pasar. Branding produk dengan nama "Cripnau" berhasil menciptakan identitas produk yang mudah dikenali dan menarik minat konsumen. Peserta juga dibekali dengan pengetahuan tentang strategi pemasaran digital, sehingga produk keripik pepaya mulai dipasarkan melalui berbagai platform digital, seperti media sosial dan marketplace, yang membantu memperluas jangkauan pasar. Dengan adanya produk olahan keripik pepaya, pendapatan masyarakat Desa Lubuk Enau mengalami peningkatan, karena

produk ini mampu bersaing di pasar lokal dan memberikan tambahan penghasilan bagi para peserta.

Kegiatan pemberdayaan ini menunjukkan bahwa inovasi dalam pengolahan produk pertanian dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Pengolahan pepaya menjadi keripik tidak hanya meningkatkan nilai jual produk tetapi juga membuka peluang pasar yang lebih luas. Pelatihan teknis yang diberikan mampu meningkatkan keterampilan peserta, sementara pelatihan pengemasan dan pemasaran digital membantu produk untuk bersaing di pasar yang lebih kompetitif. Pendampingan yang dilakukan juga berperan penting dalam memberikan dukungan berkelanjutan kepada masyarakat. Melalui pendekatan partisipatif, masyarakat Desa Lubuk Enau terlibat aktif dalam seluruh tahapan program, mulai dari identifikasi kebutuhan hingga evaluasi hasil. Hal ini memastikan bahwa program yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal, sehingga hasil yang dicapai lebih optimal dan berkelanjutan.



Gambar 1 Pembuatan Produk Cripnau

Gambar diatas menunjukkan suasana pelatihan pembuatan keripik pepaya di Desa Lubuk Enau. Tampak beberapa peserta, yang terdiri dari ibu-ibu rumah tangga dan remaja desa, sedang mengikuti arahan instruktur tentang proses penggorengan keripik

pepaya. Pelatihan ini mencakup seluruh tahapan produksi, mulai dari persiapan bahan baku hingga teknik penggorengan yang benar. Dalam foto tersebut, peserta tampak antusias dan bersemangat mempraktikkan pengetahuan yang mereka peroleh. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis mereka tetapi juga membangun rasa percaya diri untuk memulai usaha sendiri.



Gambar 2 Pelatihan Strategi Pemasaran

Gambar diatas menunjukkan sesi sosialisasi mengenai strategi pemasaran digital dan pengemasan produk. Peserta juga mendapatkan pelatihan tentang strategi pemasaran digital, yang memungkinkan produk keripik pepaya untuk dipasarkan melalui berbagai platform digital seperti media sosial dan marketplace. Ini membantu memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan penjualan. Pemasaran digital juga memberi peluang untuk menjangkau konsumen di luar daerah, membuka potensi ekspor, dan meningkatkan visibilitas produk secara signifikan. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya branding dan pemasaran dalam meningkatkan nilai jual produk. Peserta diperlihatkan bagaimana cara membuat kemasan yang menarik dan profesional, serta bagaimana memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan produk mereka. Dengan pengetahuan ini,

peserta diharapkan dapat menjangkau lebih banyak konsumen dan meningkatkan penjualan produk mereka.



Gambar 3 Produk Kripik Pepaya "Cripnau"

Gambar diatas menunjukkan produk akhir keripik pepaya "Cripnau" yang telah dikemas dengan menarik. Produk-produk ini siap dipasarkan baik secara langsung maupun melalui platform digital. Kemasan yang menarik dan branding yang jelas diharapkan dapat menarik minat konsumen dan meningkatkan penjualan. Dalam foto tersebut, terlihat kemasan yang rapi dan menarik, dengan logo dan nama produk yang mencolok. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya estetika dalam menarik perhatian konsumen. Produk yang dikemas dengan baik tidak hanya meningkatkan daya tarik visual tetapi juga memberikan kesan profesional dan dapat diandalkan kepada konsumen.

Program pemberdayaan masyarakat melalui inovasi olahan keripik pepaya ini diharapkan dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat Desa Lubuk Enau. Dengan keterampilan dan pengetahuan yang telah diperoleh, masyarakat dapat mengembangkan produk olahan lainnya yang juga memiliki potensi ekonomi tinggi. Program ini menjadi contoh bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan keterampilan dan

pengetahuan dapat menciptakan perubahan positif dan berkelanjutan dalam kehidupan masyarakat desa

SIMPULAN

Program pemberdayaan masyarakat di Desa Lubuk Enau melalui inovasi olahan keripik pepaya telah menunjukkan hasil yang sangat positif. Program ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis masyarakat dalam mengolah pepaya menjadi produk bernilai jual tinggi. Dengan menguasai teknik persiapan bahan baku, proses penggorengan, hingga pengemasan, peserta program mampu memproduksi keripik pepaya berkualitas. Produk dengan merek "Cripnau" tidak hanya memiliki kemasan menarik tetapi juga memenuhi standar pasar, membantu dalam menciptakan identitas produk yang kuat dan mudah dikenali. Selain itu, pelatihan pemasaran digital membuka peluang untuk memperluas jangkauan pasar melalui media sosial dan marketplace, yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Lubuk Enau. Produk olahan keripik pepaya ini telah mampu bersaing di pasar lokal dan memberikan tambahan penghasilan bagi para peserta, berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam program pemberdayaan masyarakat di Desa Lubuk Enau. Terima kasih kepada para peserta yang telah berpartisipasi aktif dan antusias dalam setiap kegiatan. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada pemerintah desa, Universitas Indo Global Mandiri, dan

seluruh mahasiswa KKN-T Lubuk Enau yang telah memberikan dukungan dan sumber daya. Kami berharap kerja sama ini dapat terus terjalin untuk mewujudkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat Desa Lubuk Enau.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, N. (2017). Peningkatan Kapasitas SDM Melalui Pelatihan Keterampilan Teknis. *Jurnal Pengembangan Sumber Daya Manusia*, 12(2), 55-68.
- Budiarti, E. (2019). Pengaruh Pelatihan Manajemen Usaha Terhadap Peningkatan Produktivitas UMKM. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 8(1), 33-45.
- Cahyana, T. (2021). Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui Pendampingan UMKM. *Jurnal Ekonomi Kreatif dan Inovasi*, 10(2), 67-81.
- Darmawan, A. (2018). Pendampingan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah sebagai Sumber Energi Terbarukan. *Jurnal Energi dan Lingkungan*, 14(3), 99-110.
- Eka, W. (2020). Pengembangan Produk Inovatif Melalui Kolaborasi Antar Pelaku Usaha. *Jurnal Inovasi Bisnis*, 15(4), 123-137.
- Fahmi, R. (2021). Pengaruh Pemasaran Digital Terhadap Peningkatan Penjualan Produk Lokal. *Jurnal Pemasaran Digital*, 17(1), 45-59.
- Guntoro, S. (2019). Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Sosial dan Ekonomi*, 27(2), 88-102.
- Harahap, T. (2022). Pengembangan Kapasitas Masyarakat Melalui Pelatihan dan Pendampingan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 18(1), 67-79.
- Hidayat, T. (2018). Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pemasaran Produk UMKM. *Jurnal Teknologi dan Pemasaran*, 11(3), 71-83.
- Irawan, F. (2020). Peningkatan Daya Saing UMKM Melalui Inovasi dan Diversifikasi Produk. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 19(2), 141-154.
- Putri, D. (2021). Inovasi Produk Berbasis Bahan Baku Lokal sebagai Strategi Pengembangan UMKM. *Jurnal Teknologi dan Inovasi*, 18(3), 98-112.
- Rahayu, N. (2021). Strategi Pemasaran dan Pengemasan Produk dalam Meningkatkan Daya Saing Usaha. *Jurnal Ekonomi Kreatif*, 11(3), 102-114.
- Santoso, D. (2020). Pemberdayaan Masyarakat sebagai Strategi Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi. *Jurnal Sosial Ekonomi*, 29(4), 45-59.
- Sukarsa, B. (2018). Ekonomi Kreatif Berbasis Budaya Lokal: Konsep dan Implementasi. *Jurnal Ekonomi Indonesia*, 16(2), 89-98.
- Widiyanto, S., & Purnamasari, A. (2020). Inovasi Produk Pangan Berbasis Buah-Buahan: Strategi Peningkatan Daya Saing Produk Lokal. *Jurnal Teknologi Pangan*, 22(1), 23-35.
- Yuliani, R., Setiawan, S., & Pratama, Y. (2019). Inovasi Pengolahan Hasil Pertanian untuk Peningkatan Nilai Tambah Produk. *Jurnal Pertanian Terapan*, 14(3), 131-143.